

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Fokus utama tujuan pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Antara satu keterampilan dengan keterampilan lain saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterampilan membaca sudah harus ditumbuh kembangkan pada diri peserta didik sejak usia dini meskipun demikian membaca merupakan masalah besar bagi peserta didik dalam membaca. Dengan membaca maka peserta didik akan kaya tentang berbagai informasi serta membantu peserta didik memecahkan masalah. Peserta didik sekolah dasar diharapkan sudah dapat membaca dengan lancar.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan

pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, peran guru dalam pembelajaran membaca di sekolah sangat penting.

Burns, dkk. (1996) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Ketrampilan atau kemampuan dalam membaca seharusnya dimulai sejak dini. Seorang guru perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membimbing peserta didiknya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bias meningkatkan kemampuan berpikir. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat dan aktif dalam belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman (lanjut) di sekolah dasar cenderung diabaikan. Faktor yang melatarbelakangi barangkali karena anggapan yang salah terhadap membaca

itu sendiri. Pada umumnya, khusus guru SD menganggap bahwa pembelajaran membaca telah berakhir ketika seorang peserta didik sekolah dasar telah dapat membaca dan menulis setelah selesainya pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilakukan di kelas I dan II sekolah dasar. Pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu kelas III sampai dengan kelas VI, pembelajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian yang serius.

Kegiatan pembelajaran yang cenderung menggunakan metode yang sifat komunikasinya satu arah dan tidak dikemas secara menarik ini bukan hanya akan membuat pembelajaran menjadi monoton, tetapi juga akan membuat peserta didik merasa jenuh dan mudah bosan sehingga peserta didik kurang menarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dimana terdapat masalah dari peserta didik maupun guru yang dapat menghambat proses kelancaran belajar mengajar, seperti peserta didik yang suka meminta perhatian dari teman maupun guru, peserta didik yang daya minatnya rendah untuk membaca ataupun peserta didik yang belum lancar membaca dan peserta didik yang tidak dapat menguasai tanda baca.

Salah satu factor keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan strategi yang digunakan oleh seorang guru. Banyak pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam kaitan ini guru harus cermat dalam memilih pendekatan dan strategi mana yang cocok digunakan untuk lingkungannya.

Dari hasil refleksi penulis selama menjadi guru di SDN Sukolilo 02, ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV ketrampilan belajar peserta didik dalam membaca tergolong rendah, peserta didik masih malas untuk membaca dan untuk bisa memahami materi yang diajarkan, peserta didik merasa kesulitan karena selama ini guru di kelas IV masih menggunakan pembelajaran ceramah dan tugas. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Dari 20 peserta didik hanya 30% (6peserta didik) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 70% (14peserta didik), belum memenuhi KKM.

Ada yang ketika belajar bahasa Indonesia menyadari sungguh-sungguh eratnya keterkaitan penguasaan baca dengan pengembangan ilmu. Tidak jarang pula peserta didik yang melihat bahasa Indonesia sebagai mata ajaran yang mudah padahal pelajaran ini membutuhkan pemahaman materi. Motivasi siswa untuk membaca masih kurang, kemampuan siswa memahami wacana sangatlah rendah. Siswa masih kurang mampu menentukan informasi global, informasi selektif dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana dan memaknai kosa kata dalam kalimat meskipun telah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan alokasi waktu yang maksimal.

Agar kemampuan membaca peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia meningkat maka guru harus pandai-pandai memilih pendekatan atau strategi yang tepat. Strategi Pembelajaran DRA (*Directed Reading Activity*) adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru dan peserta

didik. Strategi ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di punyai peserta didik sebelumnya untuk membangun pemahaman. Asumsinya, pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.

Atas dasar itulah maka penulis mengajukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Ketrampilan Membaca Melalui Strategi DRA pada peserta didik kelas IV SDN Sukolilo 02 Tahun Pelajaran 2013/ 2014.”

## **B. Pembatasan Masalah**

Diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar terhindar dari perbedaan pemikiran. Pembatasan masalah tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Sukolilo 02 Semester II tahun pelajaran 2013/ 2014.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah DRA (*Directed Reading Activity*).
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah ketrampilan membaca peserta didik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui penerapan strategi DRA dapat meningkatkan ketrampilan membaca pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukolilo 02 Tahun Pelajaran 2013/2014?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan membaca melalui penerapan strategi DRA pada peserta didik kelas IV SDN Sukolilo 02 Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peserta didik**

Dengan penerapan strategi DRA peserta didik dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan antusiasme belajar peserta didik dalam membaca.

##### **2. Bagi Guru**

- a. Memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman bagi guru tentang strategi *Directed Reading Activity* untuk meningkatkan pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan dasar atau rujukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang lebih lanjut sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran.

##### **3. Bagi Sekolah**

- a. Dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dan mutu lulusan.

- b. Sebagai masukan untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar menerapkan cara mengajar yang menarik.
- c. Dapat memotivasi pimpinan sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran. Ini berarti bahwa sekolah yang gurunya mengadakan PTK akan berkembang menjadi sekolah yang berkualitas.